

**STUDI TENTANG TIPE BELAJAR DAN HASIL BELAJAR
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA KELAS VIII. 1
DI SMP NEGERI 21 KOTA PEKANBARU**



Oleh

**S U R A I D A
NIM. 10511000145**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1431 H/2010 M**

**STUDI TENTANG TIPE BELAJAR DAN HASIL BELAJAR
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA KELAS VIII. 1
DI SMP NEGERI 21 KOTA PEKANBARU**

Skripsi
Diajukan Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Islam
(S. Pd. I)



Oleh

S U R A I D A
NIM. 10511000145

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1431 H/2010 M**

ABSTRAK

Suraida (2009) : Studi Tentang Tipe Belajar dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VIII. 1 di SMP Negeri 21 Kota Pekanbaru

Penelitian ini bertujuan: 1) Untuk mengetahui tipe belajar siswa di SMP Negeri 21 Kota Pekanbaru. 2) Untuk mengetahui hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMP Negeri 21 Kota Pekanbaru. 3) Untuk mengetahui tipe belajar dan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMP Negeri 21 Kota Pekanbaru. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Kelas VIII. 1 di SMP Negeri 021 Kota Pekanbaru yang berjumlah 39 orang. Sedangkan teknik sampling yang dipergunakan adalah sampling jenuh, dimana semua populasi atau seluruh siswa kelas VIII. 1 untuk dijadikan sampel penelitian. Hal ini dilakukan untuk memperoleh gambaran secara menyeluruh tentang tipe belajar siswa dan hasil belajar siswa dan dijadikan pedoman dalam membuat perbandingan hasil belajar tiap siswa. Dengan demikian jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 39 orang.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui, 1) Tipe belajar siswa di SMP Negeri 21 Kota Pekanbaru yaitu; visual, auditif dan kinestetik, dan campuran. Dari 39 siswa kelas VIII.1. yang tergolong memiliki tipe belajar visual yakni sebanyak 3 orang siswa atau 7,69%. Siswa yang memiliki tipe belajar auditif sebanyak 3 orang siswa atau 7,69%. Siswa yang memiliki tipe belajar kinestetik sebanyak 3 orang siswa atau 7,69%. Sedangkan untuk tipe belajar campuran sebanyak 30 orang atau sebesar 76,92%. 2) Hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMP Negeri 21 Kota Pekanbaru, yang memperoleh hasil belajar dengan kategori amat baik yakni sebanyak 22 orang siswa atau 56,41%. Siswa yang memperoleh hasil belajar dengan kategori baik sebanyak 13 orang siswa atau 33,33%. Siswa yang memperoleh hasil belajar dengan kategori cukup baik sebanyak 4 orang siswa atau 10,26%. Sedangkan untuk kategori nilai kurang baik dan gagal tidak ada siswa yang memperoleh nilai tersebut. 3) Dilihat dari rata-rata hasil belajar siswa diketahui bahwa tipe belajar siswa visual memperoleh rata-rata hasil belajar lebih tinggi dibandingkan dengan tipe belajar auditif dan kinestetik maupun campuran yaitu sebesar 84. Kemudian tipe belajar kinestetik dengan rata-rata 81,7 diikuti tipe belajar campuran dengan rata-rata hasil belajar sebesar 79,7. Sedangkan tipe belajar auditif memperoleh hasil belajar terendah yaitu sebesar 77.

ABSTRACT

Suraida (2009) : Study About Students' Learning Style And Students' Achievement of Islamic Major at Eight One Years at SMPN 21 Pekanbaru

This goals of the research are: 1) To know the students' learning style in SMPN 21 Pekanbaru. 2) To know Students' Achievement of Islamic Major at Eight one Years at SMPN 21 Pekanbaru. 3) To know Students' Learning Style And Students' Achievement of Islamic Major at Eight Years at SMPN 21 Pekanbaru. Population in this research is the all students eight one years at SMPN 021 Pekanbaru that amount to 39 person. Whereas sampling technique that utilized is saturated sampling, where all populations or all eight one years for made sampel research. This condition are conducted for getting the picture in totally about students' learning style and students' achievement and made guidance in making result comparison learns every student. That is amount sampel in this research amount to 39 person.

Base research result is known, 1) students' learning style in SMPN 21 Pekanbaru that is; visual, auditif and kinestetik, and random. From 39 class students eight years. that pertained have visual learning style are 3 person or 7,69%. Student that have auditif learning style are 3 person or 7,69%. Student that have kinestetik learning style are 3 person or 7,69%. Whereas for randomly learning style 30 person or as high as 76,92%. 2) Students' Achievement of Islamic Major SMPN 21 Pekanbaru, that getting the result learns with category very either are 22 person or 56,41%. Student that getting the result learns with category either are 13 person or 33,33%. Student that getting the result learns with good enough category are 4 persons or 10,26%. Whereas for unfavourable value category and fail there is no student that getting the value are referred. 3) from the average of students' achievement is known that visual learning style getting the the average of students' achievement higher compared to auditif learning style and kinestetik and also random that is as high as 84. Later, kinestetik learning style with the average of 81,7 followed random learning style with the average of students' achievement as high as 79,7. Whereas auditif learning style getting the lowest students' achievement that is as high as 77.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN

ABSTRAK

PENGHARGAAN

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

BAB I	PENDAHULUAN	1
	A. Latar Belakang	1
	B. Penegasan Istilah	4
	C. Permasalahan.....	6
	D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
BAB II	KAJIAN TEORI.....	9
	A. Kerangka Teoritis.....	9
	B. Penelitian yang Relevan.....	22
	C. Konsep Operasional	23
BAB III	METODE PENELITIAN	25
	A. Waktu dan Tempat Penelitian	25
	B. Subjek dan Objek Penelitian	25
	C. Populasi dan Sampel	25
	D. Teknik Pengumpulan Data	26
	E. Teknik Analisis Data	27
BAB IV	PENYAJIAN HASIL PENELITIAN.....	28
	A. Tinjauan Umum Lokasi Penelitian	28
	B. Penyajian Data	30
	C. Analisis Data	43

BAB V	PENUTUP	50
	A. Kesimpulan	50
	B. Saran	51

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan ditujukan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, sebagaimana dirumuskan dalam Tujuan Pendidikan Nasional dalam Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003, bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Berdasarkan Undang-Undang Sisdiknas di atas maka salah satu ciri manusia berkualitas adalah mereka yang cakap dan kreatif serta mandiri. Dengan demikian salah satu ciri kompetensi keluaran pendidikan kita adalah kecakapan/kecerdasan, kreatif dan mandiri. Salah satu ciri siswa yang memiliki kecakapan/kecerdasan adalah mereka yang dapat menunjukkan prestasi belajar yang baik di sekolah.

Kegiatan belajar mengajar melibatkan beberapa komponen, yaitu peserta didik, guru (pendidik), tujuan pembelajaran, isi pelajaran, metode mengajar, media dan evaluasi. Tujuan pembelajaran adalah perubahan perilaku dan tingkah laku yang positif dari peserta didik setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar, sesuai dengan apa

¹Depdiknas, *Undang-undang Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Tentang sistem pendidikan Nasional* Jakarta: Depdiknas. 2003. hlm. 8

yang diharapkan.² Misalnya: perubahan yang secara psikologis akan tampil dalam tingkah laku yang dapat diamati melalui alat indera oleh orang lain baik tutur katanya, motorik dan gaya hidupnya.

Proses belajar merupakan hal yang kompleks. Siswalah yang menentukan terjadi atau tidak terjadinya proses belajar. Dalam belajar siswa menghadapi masalah-masalah secara intern dan ekstern yang akan mempengaruhi tercapainya hasil belajar yang optimal. Jika siswa tidak dapat mengatasi masalahnya, maka ia tidak akan dapat belajar dengan baik. Menurut Abu Ahmadi dan Widodo Supriyanto, dengan jelas mengemukakan bahwa tipe belajar merupakan salah satu faktor intern yang menyebabkan kesulitan belajar siswa.³ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Tipe diartikan sebagai model, contoh atau corak.⁴

Menurut Abu Ahmadi dan Widodo Supriyanto mengemukakan beberapa tipe belajar yaitu: 1) Tipe visual, akan cepat mempelajari bahan-bahan yang disajikan secara tertulis, bagan, grafik, gambar. Pokoknya mudah mempelajari bahan pelajaran yang dapat dilihat dengan alat penglihatannya. Sebaliknya merasa sulit belajar apabila dihadapkan bahan-bahan dalam bentuk suara, atau gerakan. 2) Tipe auditif, mudah mempelajari bahan yang disajikan dalam bentuk suara (ceramah), begitu guru menerangkan ia cepat menangkap bahan pelajaran, disamping itu kata dari teman (diskusi) atau suara radio ia mudah menangkapnya. Pelajaran yang disajikan dalam bentuk tulisan, peragaan, gerakan-gerakan yang ia mengalami kesulitan, dan 3) Tipe

²Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Bumi Aksara. 1992. hlm. 29

³ Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta. 2004. hlm. 84

⁴ Depdikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. 2002. Jakarta: Balai Pustaka. hlm. 1198

motorik, mudah mempelajari bahan yang berupa tulisan-tulisan, gerakan-gerakan dan sulit mempelajari bahan yang berupa suara dan penglihatan.⁵

Bila dicermati pendapat yang telah dipaparkan, dapat dijelaskan bahwa tipe belajar sangat mempengaruhi hasil belajar. Dengan kata lain untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, seorang siswa harus mengetahui tipe belajar yang sesuai dengan kondisinya masing-masing. Perihal tentang pentingnya seorang siswa mengetahui tipe belajarnya masing-masing dikemukakan oleh Djamarah bahwa pelajar atau mahasiswa yang sukar belajar biasanya disebabkan tidak mengenali tipe belajarnya sendiri. Dia belajar semuanya saja. Belajar berjam-jam hanya sedikit sekali bahan pelajaran yang dikuasai. Oleh karena itu, mengenali tipe belajar sendiri adalah hal yang sangat penting. Dengan mengenal tipe belajar ini diharapkan dapat membantu dalam penguasaan bahan pelajaran.⁶

Lebih lanjut Syaiful Bahri Djamarah menyatakan bahwa belajar adalah suatu seni, suatu pendapat yang memang ada kebenarannya. Karena dalam kenyataannya, ada seseorang yang dapat belajar dengan baik meskipun disisi badanya ada suara radio, atau suara tape recorder, dan sebagainya. Tetapi dilain pihak, ada juga orang yang tidak dapat belajar dengan baik jika disertai oleh suara disekitarnya. Bukti lainnya lagi, ada orang yang dapat belajar dengan baik walaupun mulutnya bergerak-gerak mengunyah sesuatu.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat dijelaskan bahwa untuk memperoleh hasil belajar yang baik, siswa juga harus memiliki tipe belajar tertentu. Pentingnya mengenal tipe belajar sejak awal, tentunya juga memberikan suatu gambaran bagi

⁵ Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono. *Op Cit.* hlm. 84

⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Rahasia Sukses Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta. 2002. hlm. 27

guru dalam menentukan cara atau metode yang akan dipergunakannya dalam menyampaikan bahan pelajaran. Seorang guru dapat menentukan strategi yang akan digunakan agar tujuan pembelajaran dapat diserap siswa secara maksimal.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara baik dengan siswa maupun guru Pendidikan Agama Islam di Di SMP Negeri 21 Kota Pekanbaru, dijumpai fenomena antara lain:

1. Adanya sebagian siswa yang tidak mengetahui tipe belajar yang sesuai dengan kondisi diri sendiri.
2. Dalam pembelajaran, guru kurang memperhatikan tipe belajar yang sesuai dengan kondisi siswa. Hal ini terlihat dari cara mengajar guru yang kurang bervariasi dan cenderung menggunakan metode konvensional seperti ceramah dan tanya jawab, sehingga mempengaruhi pencapaian hasil belajar siswa.

Mengingat pentingnya mengenal tipe belajar siswa, penulis tertarik untuk mengetahui lebih jauh mengenai perbandingan tipe belajar siswa dengan hasil belajar melalui suatu penelitian ilmiah dengan judul “Studi Tentang Tipe Belajar dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VIII. 1 di SMP Negeri 21 Kota Pekanbaru”.

B. Penegasan Istilah

Sesuai dengan judul penelitian yaitu,” Studi Tentang Tipe Belajar dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VIII. 1 di SMP Negeri 21 Kota Pekanbaru”, maka perlu dijelaskan beberapa istilah yaitu:

1. Tipe Belajar Siswa

Tipe belajar siswa dapat diartikan sebagai cara atau model siswa dalam belajar yang mempunyai arti yang strategis dalam meningkatkan konsentrasi seseorang dalam belajar⁷. Yang dimaksud tipe belajar dalam penelitian ini adalah cara atau model belajar siswa kelas VIII. 1. SMP Negeri 21 Kota Pekanbaru ketika mereka dapat belajar dengan lebih konsentrasi baik di rumah maupun di sekolah.

2. Hasil belajar

Tulus Tu'u menjelaskan hasil belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai Tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru⁸. Yang dimaksud hasil belajar siswa dalam penelitian ini adalah nilai atau skor yang diperoleh siswa setelah mengikuti tes atau evaluasi yang dilaksanakan oleh guru PAI setelah pembelajaran dan dalam hal ini, nilai yang diambil adalah nilai sumatif (mid semester).

3. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang menjadi dasar dan pedoman hidup bagi manusia dalam mengatur kehidupannya baik dalam hubungannya dengan Allah, hubungan dengan sesama manusia serta hubungannya dengan alam secara keseluruhan yang terdiri dari aspek-aspek yang berkaitan dengan keyakinan atau credial, yaitu aturan yang mengatur keyakinan seorang terhadap Allah Swt.⁹ yang dimaksud Pendidikan Agama Islam adalah Mata pelajaran pendidikan

⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Op Cit.* hlm. 28

⁸ Tulus, Tu'u. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Rineka Cipta. 2004. hlm. 75

⁹Toto Suryana dkk, *Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Tiga Mutiara. 2006, hlm.36.

Agama Islam yang diberikan pada siswa kelas VIII. 1. SMP Negeri 21 Kota Pekanbaru.

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah penelitian ini sebagai berikut :

- a. Siswa cenderung kurang mengenal tipe belajarnya.
- b. Dalam proses belajar mengajar guru kurang mempertimbangkan tipe belajar siswa
- c. Kurangnya perhatian terhadap pengkajian tipe belajar siswa
- d. Adanya keterkaitan antara tipe belajar dan hasil belajar siswa

2. Pembatasan Masalah

Karena banyaknya masalah yang ada diidentifikasi, dan didasarkan atas keterbatasan penulis baik dari aspek tenaga, waktu, maupun biaya maka penulis merasa perlu untuk membatasi masalah yang akan diteliti yaitu : Studi Tentang Tipe Belajar dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VIII. 1 di SMP Negeri 21 Kota Pekanbaru. Adapun siswa yang akan diteliti difokuskan pada siswa kelas VIII.1. di SMP Negeri 21 Kota Pekanbaru. Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai tipe belajar siswa secara merata.

3. Perumusan Masalah

Bertolak dari pembatasan masalah, maka penulis dapat merumuskan beberapa masalahnya yaitu:

- a. Apa sajakah tipe belajar siswa di SMP Negeri 21 Kota Pekanbaru?
- b. Bagaimanakah hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMP Negeri 21 Kota Pekanbaru?
- c. Bagaimanakah tipe belajar dan hasil belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VIII. 1 di SMP Negeri 21 Kota Pekanbaru?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah maka tujuan penelitian ini, adalah:

1. Untuk mengetahui tipe belajar siswa di SMP Negeri 21 Kota Pekanbaru.
2. Untuk mengetahui hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMP Negeri 21 Kota Pekanbaru.
3. Untuk mengetahui tipe belajar dan hasil belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VIII. 1 di SMP Negeri 21 Kota Pekanbaru.

2. Kegunaan Penelitian

Kegunaan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah :

- a. Penelitian ini merupakan salah satu usaha untuk memperdalam dan memperluas ilmu pengetahuan penulis, khususnya berkaitan dengan masalah masalah pendidikan.

- b. Penelitian ini diharapkan dapat membantu dan mempermudah pengambilan tindakan perbaikan untuk selanjutnya, terutama bagi guru sebagai pendidik dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.
- c. Sebagai bahan penelitian lebih lanjut bagi pihak yang terkait, dimasa mendatang, terutama berkaitan dengan peningkatan hasil belajar siswa.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

1. Pengertian Belajar

Belajar adalah suatu kata yang sudah akrab dengan semua lapisan masyarakat. Bagi para pelajar atau mahasiswa kata “belajar” merupakan kata yang tidak asing. Bahkan sudah merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari semua kegiatan mereka dalam menuntut ilmu di lembaga pendidikan formal. Kegiatan belajar mereka lakukan setiap waktu sesuai dengan keinginan, entah malam hari, siang hari, sore hari atau pagi hari.

Namun dari semua itu tidak setiap orang mengetahui apa itu belajar. Seandainya dipertanyakan apa yang sedang dilakukan? Tentu saja jawabnya adalah “belajar” itu saja titik. Sebenarnya dari pengertian “belajar” itu ada pengertian yang tersimpan di dalamnya. Pengertian dari kata “belajar” itulah yang perlu diketahui dan dihayati, sehingga tidak melahirkan pemahaman yang keliru mengenai masalah belajar.

Masalah pengertian belajar ini. Para ahli psikologi dan pendidikan mengemukakan rumusan yang berlainan sesuai dengan bidang keahlian mereka masing-masing. Tentu saja mereka mempunyai alasan yang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Untuk lebih jelasnya akan dikemukakan beberapa pendapat para ahli mengenai definisi belajar.

Slameto mendefinisikan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru

secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.¹

Syaiful Bahri Djamarah menyatakan bahwa belajar yaitu sebagai proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan dan pengalaman.² Berdasarkan teori ini dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Nana Sudjana mengatakan belajar adalah proses aktif. Belajar adalah proses mereaksi terhadap semua situasi yang ada disekitar individu. Tingkah laku sebagai hasil proses belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal.³ Berdasarkan pendapat ini, perubahan tingkahlakulah yang menjadi intisari hasil pembelajaran.

Dalam kegiatan belajar terjadi perubahan perilaku, Dimiyati dan Mudjiono menjelaskan bahwa belajar merupakan suatu proses internal yang kompleks, yang terlibat dalam proses internal tersebut adalah yang meliputi unsur afektif, dalam matra afektif berkaitan dengan sikap, nilai-nilai, interest, apresiasi, dan penyesuaian perasaan sosial.⁴

¹ Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, , 2004, hlm. 2

² Syaiful Bahri Djamarah, *Op Cit.* hlm. 12

³ Nana Sudjana.. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru 2005. hlm. 43

⁴ Dimiyati, Mudjiono. *Op. Cit.*.. hlm. 18

Hartono mengemukakan bahwa belajar merupakan usaha individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku secara keseluruhan. Perubahan yang dimaksud adalah perubahan pada aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan.⁵

Senada dengan pendapat di atas Kunandar menyatakan bahwa:

Hakikat belajar adalah suatu aktivitas yang mengharapkan perubahan tingkah laku (*behavioral change*) pada diri individu yang sedang belajar. Perubahan tingkah laku terjadi karena usaha individu yang bersangkutan. Belajar selalu melibatkan tiga hal pokok, yaitu adanya perubahan tingkah laku, sifat perubahan relatif permanen, dan perubahan tersebut disebabkan oleh interaksi dengan lingkungan, bukan proses kedewasaan ataupun perubahan-perubahan kondisi fisik temporer sifatnya. Oleh karena itu, pada prinsipnya belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat dari interaksi antara siswa dengan sumber-sumber belajar, baik sumber yang di desain maupun yang dimanfaatkan. Proses belajar tidak hanya terjadi antara siswa dengan guru. Hasil belajar yang maksimal dapat pula diperoleh lewat interaksi antara siswa dengan sumber belajar lainnya.⁶

Berdasarkan kajian teori di atas dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa belajar merupakan suatu proses kegiatan yang dilakukan oleh seseorang yang menghasilkan suatu perubahan tingkah laku yang baru sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya. Dengan kata lain, belajar merupakan berorientasi pada adanya perubahan tingkah laku yang positif.

Dari definisi-definisi di atas juga dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan segenap rangkaian kegiatan atau aktivitas yang dilakukan secara sadar oleh seseorang dan mengakibatkan perubahan dalam dirinya berupa penambahan pengetahuan atau kemahiran berdasarkan alat indera dan pengalamannya. Oleh sebab itu apabila setelah belajar peserta didik tidak ada perubahan tingkah laku yang positif dalam arti tidak

⁵ Hartono, *Strategi Pembelajaran*, Pekanbaru: LSFK2P, 2000. hlm. 1

⁶ Kunandar, *Guru Profesional*, Jakarta: Raja Wali Pers 2002 hlm. 13

memiliki kecakapan baru serta wawasan pengetahuannya tidak bertambah maka dapat dikatakan bahwa belajarnya belum sempurna.

Sebagaimana telah dipaparkan sebelumnya bahwa belajar merupakan segenap rangkaian kegiatan atau aktivitas yang dilakukan secara sadar oleh seseorang dan mengakibatkan perubahan dalam dirinya berupa penambahan pengetahuan atau kemahiran berdasarkan alat indera dan pengalamannya. jika hakikat belajar adalah perubahan tingkah laku, maka ada beberapa perubahan tertentu yang dimasukkan ke dalam ciri-ciri belajar seperti dikemukakan oleh Syaiful Bahri Djamarah bahwa ciri-ciri belajar antara lain:⁷

Hal pertama yang dikemukakannya adalah perubahan yang terjadi secara teratur, ini berarti individu yang belajar akan menyadari perubahan itu atau sekurang-kurangnya individu merasakan telah terjadi adanya suatu perubahan dalam dirinya. Misalnya ia menyadari bahwa pengetahuannya bertambah, kecakapannya bertambah, dan kebiasaannya bertambah. Jadi, perubahan tingkah laku yang terjadi karena mabuk atau keadaan tidak sadar, tidak termasuk kategori perubahan dalam pengertian belajar. Karena individu yang bersangkutan tidak menyadari akan perubahan itu.

Ciri yang kedua dikemukakannya adalah bahwa perubahan dalam belajar bersifat fungsional. Sebagai hasil belajar, perubahan yang terjadi dalam diri individu berlangsung terus menerus dan tidak statis. Suatu perubahan yang terjadi akan menyebabkan perubahan berikutnya dan akan berguna bagi kehidupan ataupun proses belajar berikutnya. Misalnya, jika seorang anak belajar menulis, maka ia akan mengalami perubahan dari tidak menulis menjadi dapat menulis.

⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Op Cit* . hlm. 15

Sedangkan ciri yang ketiga adalah perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif. Dalam perbuatan belajar, perubahan-perubahan itu selalu bertambah dan tertuju untuk memperoleh suatu yang lebih baik dari sebelumnya. Dengan demikian, makin banyak usaha belajar dilakukan, makin banyak dan makin baik perubahan yang diperoleh.

Sebagai ciri yang keempat adalah perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara. Perubahan yang bersifat sementara (temporer) yang terjadi hanya untuk beberapa saat saja, seperti berkeringat keluar air mata dan sebagainya tidak dapat digolongkan sebagai perubahan dalam pengertian belajar. Perubahan yang terjadi karena proses belajar bersifat menetap atau permanen. Ini berarti bahwa tingkah laku yang terjadi setelah belajar akan bersifat menetap. Misalnya kecakapan seorang anak dalam memainkan piano setelah belajar tidak akan hilang, melainkan akan tersu dimiliki dan bahkan berkembang apabila terus dipergunakan atau dilatih.

Ciri yang kelima adalah bahwa perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah. Ini berarti bahwa perubahan tingkah laku itu terjadi karena ada tujuan yang akan dicapai. Perubahan belajar terarah pada perubahan tingkah laku yang benar-benar disadari. Misalnya seseorang yang belajar mengetik, sebelumnya sudah menetapkan apa mungkin dapat dicapai dengan belajar mengetik, atau tingkat kecakapan mana yang dicapainya. Dengan demikian, perbuatan belajar yang dilakukan senantiasa terarah pada tingkah laku yang telah ditetapkan.

Sedangkan ciri yang terakhir adalah perubahan mencakup seluruh aspek. Perubahan yang diperoleh individu setelah melalui suatu proses belajar meliputi perubahan keseluruhan tingkah laku. Jika seseorang belajar sesuatu, sebagai hasilnya

ia akan mengalami perubahan tingkah laku secara menyeluruh dalam sikap kebiasaan, keterampilan, pengetahuan, dan sebagainya. Misalnya, jika seorang anak telah belajar naik sepeda, maka perubahan yang paling tampak adalah dalam keterampilan naik sepeda itu. Akan tetapi ia telah mengalami perubahan-perubahan lainnya seperti pemahaman tentang cara kerja sepeda, pengetahuan tentang jenis-jenis sepeda, pengetahuan tentang alat-alat sepeda, cita-cita untuk memiliki sepeda yang lebih bagus, kebiasaan membersihkan sepeda, dan sebagainya. Jadi, aspek perubahan yang satu berhubungan erat dengan aspek lainnya.

Berdasarkan keenam ciri-ciri yang dikemukakan oleh Syaiful Bahri Djamarah seperti dipaparkan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa belajar mencakup segenap perubahan dalam diri individu yang ditunjukkan oleh perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu dan dari tidak mengerti menjadi mengerti. Adapun aspek-aspek tingkah laku manusia yang berubah akibat belajar seperti, pengetahuan, pengertian, kebiasaan, keterampilan, apresiasi, emosional, hubungan sosial, jasmani, etis atau budi pekerti dan sikap.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Belajar

Slameto mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Yang termasuk dalam faktor intern seperti, faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan. Sedangkan faktor ekstern yang berpengaruh

terhadap belajar, dapatlah dikelompokkan menjadi tiga faktor yaitu, faktor keluarga, faktor sekolah (organisasi) dan faktor masyarakat.⁸

Hal senada juga dikemukakan oleh Surya bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar dapat berada dalam diri siswa itu sendiri (faktor internal), dan dapat pula berada diluar dirinya (faktor eksternal).⁹

Muhibbin Syah juga menambahkan bahwa baik buruknya situasi proses belajar mengajar dan tingkat pencapaian hasil proses instruksional itu pada umumnya bergantung pada faktor-faktor yang meliputi: 1) karakteristik siswa: 2) karakteristik guru: 3)interaksi dan Metode: 4) karakteristik kelompok:5) fasilitas fisik: 6) mata pelajaran: dan 7) lingkungan alam sekitar.¹⁰

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat dijelaskan bahwa secara garis besar faktor yang mempengaruhi belajar dibagi dalam dua kategori yaitu faktor intern (bersumber dari dalam diri siswa) dan faktor ekstern (dari luar diri). Namun kondisi tersebut tentunya berbeda-beda antara satu siswa dengan siswa lainnya, termasuk di dalamnya adalah tipe belajar.

3. Tipe Belajar

Dilihat dari asal katanya, tipe belajar terdiri dari dua kata “tipe” dan “belajar”. Tipe diartikan sebagai model, contoh atau corak.¹¹, sedangkan belajar merupakan suatu proses internal yang kompleks, yang terlibat dalam proses internal tersebut adalah yang meliputi unsur afektif, dalam matra afektif berkaitan

⁸ Slameto, *Ibid.* hl.m 54

⁹ Surya, *Kapita Selekta Kependidikan SD*, Universitas Terbuka, Jakarta: 2001, hlm. 11

¹⁰ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* Jakarta: Raja Wali Pers.2006, hl.m 144

¹¹ Depdikbud. *Op Cit.* hl.m 1198

dengan sikap, nilai-nilai, interes, apresiasi, dan penyesuaian perasaan sosial.¹². Dengan demikian tipe belajar secara sederhana tipe belajar dapat diartikan sebagai cara atau model seseorang dalam belajar.

Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, seorang siswa maupun mahasiswa harus mengetahui tipe belajarnya masing-masing. Sebagaimana dikemukakan oleh Syaiful Bahri Djamarah bahwa pelajar yang sukar belajar biasanya disebabkan tidak mengenali tipe belajar sendiri. Belajar berjam-jam hanya sedikit sekali bahan pelajaran yang dapat dikuasai. Oleh karena itu, mengenali tipe belajar ini diharapkan dapat banyak membantu dalam menguasai bahan pelajaran. Tipe belajar itu bermacam-macam yaitu belajar sambil berbuat, belajar dengan suara, belajar lewat kata hati, dan belajar dengan gerakan mata. Dengan kata lain tipe belajar mempunyai arti yang strategis dalam meningkatkan konsentrasi seseorang dalam belajar¹³.

Menurut Abu Ahmadi dan Widodo Supriyanto mengemukakan beberapa tipe belajar yaitu:

1. Tipe visual, akan cepat mempelajari bahan-bahan yang disajikan secara tertulis, bagan, grafik, gambar. Pokoknya mudah mempelajari bahan pelajaran yang dapat dilihat dengan alat penglihatannya. Sebaliknya merasa sulit belajar apabila dihadapkan bahan-bahan dalam bentuk suara, atau gerakan.
2. Tipe auditif, mudah mempelajari bahan yang disajikan dalam bentuk suara (ceramah), begitu guru menerangkan ia cepat menangkap bahan pelajaran, disamping itu kata dari teman (diskusi) atau suara radio ia mudah menangkapnya. Pelajaran yang disajikan dalam bentuk tulisan, perabaan, gerakan-gerakan yang ia mengalami kesulitan.

¹² Dimyati, Mudjiono. *Op. Cit.* hlm. 18

¹³ Syaiful Bahri Djamarah, *Op Cit.* hlm. 28

3. Tipe motorik, mudah mempelajari bahan yang berupa tulisan-tulisan, gerakan-gerakan dan sulit mempelajari bahan yang berupa suara dan penglihatan¹⁴.

Hal senada dikemukakan oleh Marno bahwa pada umumnya, ada tiga tipe belajar siswa (1) Visual, dimana dalam belajar, siswa tipe ini lebih mudah belajar dengan cara melihat atau mengamati, (2) auditif, dimana siswa lebih mudah belajar dengan mendengarkan, dan (3) kinestetik, dimana dalam pembelajaran siswa lebih mudah belajar dengan melakukan¹⁵.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari internet ada beberapa tipe belajar siswa sebagai berikut:

1. Tipe Belajar Visual

Bagi siswa yang bertipe belajar visual, yang memegang peranan penting adalah mata / penglihatan (visual), dalam hal ini metode pengajaran yang digunakan guru sebaiknya lebih banyak / dititikberatkan pada peragaan / media, ajak mereka ke obyek-obyek yang berkaitan dengan pelajaran tersebut, atau dengan cara menunjukkan alat peraganya langsung pada siswa atau menggambarannya di papan tulis. Adapun ciri-ciri belajar visual:

- a. Tidak mudah terganggu oleh keributan
- b. Mengingat yang dilihat, dari pada yang didengar
- c. Lebih suka membaca dari pada dibacakan
- d. Lebih suka melakukan demonstrasi dari pada pidato
- e. Lebih suka musik dari pada seni
- f. Mengingat dengan Asosiasi Visual.

¹⁴ Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono. *Op Cit.* hlm. 84

¹⁵ Warno, *Strategi dan Metode Pengajaran*. Jakarta: Aruzz Media. 2008.hlm.151

2. Tipe Belajar Auditif.

Siswa yang bertipe auditif mengandalkan kesuksesan belajarnya melalui telinga (alat pendengarannya), untuk itu maka guru sebaiknya harus memperhatikan siswanya hingga ke alat pendengarannya. Karena akan sia-sialah guru yang menerangkan kepada siswa tuli, walaupun guru tersebut menerangkan dengan lantang, jelas dan dengan intonasi yang tepat. Ciri-ciri tipe belajar auditif:

- a. Mudah terganggu oleh keributan
- b. Belajar dengan mendengarkan dan mengingat apa yang didiskusikan dari pada yang dilihat
- c. Senang membaca dengan keras dan mendengarkan
- d. Menggerakkan bibir mereka dan mengucapkan tulisan di buku ketika membaca
- e. Lebih pandai mengeja dengan keras daripada menuliskannya
- f. Mempunyai masalah dengan pekerjaan-pekerjaan yang melibatkan Visual, seperti memotong bagian-bagian hingga sesuai satu sama lain
- g. Dapat mengulangi kembali dan menirukan nada, berirama dan warna suara

3. Tipe Belajar Kinestetik.

Siswa yang bertipe belajar ini belajarnya melalui gerak dan sentuhan.

Ciri-ciri Tipe Belajar Kinestetik:

- 1) Belajar melalui memanipulasi dan praktek
- 2) Menghafal dengan cara berjalan dan melihat
- 3) Menggunakan jari sebagai petunjuk ketika membaca
- 4) Merasa kesulitan untuk menulis tetapi hebat dalam bercerita
- 5) Menyukai buku-buku dan mereka mencerminkan aksi dengan gerakan tubuh saat membaca
- 6) Menyukai permainan yang menyibukkan
- 7) Tidak dapat mengingat geografi, kecuali jika mereka memang pernah berada di tempat itu.¹⁶

Berdasarkan pendapat pendapat sebelumnya, dapat dijelaskan bahwa tipe belajar siswa secara garis besar dikelompokkan atas 3 bagian yang tipe auditif, visual

¹⁶ <http://Sartana.Wsb.Blog.Plasa.Com/2009.hlm.2>

dan kenestetik (motorik). Ketiga tipe ini memiliki ciri-ciri tersendiri sesuai dengan karakteristiknya masing-masing. Namun dalam kenyataannya, ada siswa yang memiliki tipe belajar campuran (kombinatif). Sebagaimana penulis temukan informasi dari internet bahwa siswa bertipe kombinatif adalah siswa yang dapat dan mampu mengikuti pelajaran dengan menggunakan lebih dari satu alat indra. Ia dapat menerima pelajaran dengan mata dan telinga sekaligus ketika belajar.¹⁷

Dari pengertian-pengertian yang penulis uraikan di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tipe belajar siswa adalah suatu sikap atau lagak yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang sebagai pencari, penerima pelajaran yang dibutuhkan, berdasarkan pengalaman yang dialaminya sendiri dengan mempergunakan alat indranya.

4. Hasil Belajar

Dimiyati dan Mujiono mengatakan Hasil belajar adalah hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya batas dan puncak proses belajar. Hasil belajar, untuk sebagian adalah berkat tindak guru, suatu pencapaian atau (proses, cara, perbuatan mencapai) tujuan pengajaran. Pada bagian lain merupakan peningkatan kemampuan mental siswa. Hasil belajar tersebut dibedakan menjadi dampak pengajaran dan dampak pengiring. Dampak pengajaran adalah hasil dapat diukur, seperti tertuang dalam angka rapor dan dampak

¹⁷ <http://re-searchengines.com/art05-65.html>. 2009.

pengiring adalah terapan pengetahuan dan kemampuan di bidang lain, suatu transfer belajar.¹⁸

Muhibbin Syah menyatakan bahwa:

Pada prinsipnya, pengungkapan hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Namun demikian, pengungkapan perubahan tingkah laku seluruh ranah itu, khususnya ranah siswa, sangat sulit. Hal ini disebabkan perubahan hasil belajar itu ada yang bersifat *intangible* (tak dapat diraba). Oleh karena itu, yang dapat dilakukan guru dalam hal ini adalah hanya mengambil cuplikan perubahan tingkah laku yang dianggap penting dan diharapkan dapat mencerminkan perubahan yang terjadi sebagai hasil belajar siswa, baik yang berdimensi cipta dan rasa maupun yang berdimensi karsa.¹⁹

Sementara itu Tulus Tu'u mengemukakan bahwa :

Prestasi atau hasil belajar merupakan hasil yang dicapai seseorang ketika mengerjakan tugas atau kegiatan tertentu. Prestasi akademik adalah hasil belajar yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran di sekolah atau diperguruan tinggi yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penilaian. Sementara prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh matapelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai Tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.²⁰

Nana Sudjana mengemukakan unsur-unsur yang terdapat dalam ketiga aspek hasil belajar.

- 1) Hasil belajar bidang kognitif
 - a. tipe hasil pengetahuan hafalan (*Knowledge*)
 - b. tipe hasil belajar pemahaman (*Comprehention*)
 - c. tipe hasil belajar penerapan (*Aplikasi*)
 - d. tipe hasil belajar analisis
 - e. tipe hasil belajar sintesis
 - f. tipe hasil belajar evaluasi

- 2) Hasil belajar bidang afektif

Bidang afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Beberapa ahli mengatakan, bahwa sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya, bila seseorang telah menguasai bidang kognitif tingkat tinggi. Hasil belajar bidang afektif kurang mendapat perhatian dari guru. Para guru lebih banyak memberi tekanan pada

¹⁸ Dimiyati dan Mudjiono, *Op Cit*, hlm .3

¹⁹ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* Jakarta: Raja Wali Pers..2004. hlm. 26

²⁰ Tulus Tu'u, *Op Cit* hlm. 75

bidang kognitif semata-mata. Tipe hasil belajar afektif tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku seperti atensi/perhatian terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman sekelas, kebiasaan belajar, dan lain-lain.

3) Hasil belajar bidang psikomotor

Hasil belajar bidang psikomotor tampak dalam bentuk keterampilan (skill), kemampuan bertindak individu (seseorang). Seseorang yang telah menguasai tingkat kognitif maka perilaku orang tersebut sudah diramalkan Carl Rogers.²¹

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat dijelaskan bahwa pada dasarnya hasil belajar atau prestasi belajar merupakan hasil yang dicapai oleh seorang siswa setelah mengikuti pembelajaran atau tes yang dilaksanakan oleh guru di kelas. Sehubungan dengan penelitian ini maka hasil belajar dimaksud adalah nilai yang diperoleh siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang ditunjukkan oleh nilai dari hasil evaluasi yang dilaksanakan oleh guru Pendidikan Agama Islam dan dalam hal ini, nilai yang diambil adalah nilai sumatif (mid semester).

B. Penelitian Yang Relevan

Disini penulis akan memaparkan penelitian lain yang relevansinya sedikit sama dengan judul penelitian penulis, yaitu penelitian yang dilakukan oleh:

Nama : Hadi Mulyono

Jurusan : PAI

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Adapun judul yang diteliti oleh Hadi Mulyono adalah Cara Belajar Siswa Berprestasi di SMA Muhammadiyah Pekanbaru. Berdasarkan rekapitulasi hasil angket cara belajar berada pada tingkat 73.01%. Dengan kata lain dari persentase rata-rata

²¹ Sudjana, Nana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2005. hlm. 54

kuantitatif yang diperoleh yaitu sebesar 73,01%. Artinya cara belajar siswa berprestasi di SMA Muhammadiyah Pekanbaru tergolong cukup baik. Artinya siswa telah melaksanakan cara yang baik dalam belajar terutama berkaitan dengan indikator cara belajar yang sebagaimana yang telah penulis kemukakan sebelumnya yaitu dapat disimpulkan sebagai berikut, antara lain :

1. Mempelajari kembali catatan singkat hasil pelajaran di sekolah,
2. Membuat rumusan pertanyaan-pertanyaan dari bahan tersebut,
3. Menulis pokok-pokok jawabannya di balik halaman tersebut,
4. Melatih pertanyaan tersebut sampai menguasai bahan,
5. Mengajukan pertanyaan tersebut kepada guru pada saat pelajaran berlangsung,
6. Belajar pada saat tertentu yang paling memungkinkan,
7. Tidak memforsir belajar terus menerus dalam waktu yang cukup lama dan sebelum tidur

Dari semua indikator yang dipergunakan untuk mengetahui cara belajar siswa berprestasi di SMA Muhammadiyah yang mengacu pada indikator-indikator tersebut tersebut, terlihat bahwa cara belajar ditinjau dari setiap indikator tergolong baik dan berarti juga bahwa hasil belajar yang didapat sekarang cukup optimal.

Dari penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah cara belajar. Sedangkan penelitian yang penulis lakukan yaitu dengan judul “Studi Tentang Perbandingan Tipe Belajar siswa (Kasus kelas VIII.1) dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 21 Kota Pekanbaru”, dengan objek penelitian penulis yaitu tipe belajar. Dari kedua judul ini

jelas mempunyai relevansi yaitu sama-sama meneliti cara belajar atau tipe belajar siswa hanya subjek dan beberapa komponen lain saja yang berbeda.

C. Konsep Operasional

Tipe belajar siswa merupakan model atau corak siswa dalam belajar. Adapun tipe belajar siswa yang dimaksud dikembangkan berdasarkan kajian teoritis yang ditunjukkan oleh indikator:

1) Tipe Belajar Visual

Adapun ciri-ciri belajar visual:

- a. Mementingkan penampilan dalam berpakaian/presentasi
- b. Tidak mudah terganggu oleh keributan
- c. Mengingat yang dilihat, dari pada yang didengar
- d. Lebih suka membaca dari pada dibacakan
- e. Lebih suka melakukan demonstrasi dari pada pidato
- f. Lebih suka musik dari pada seni
- g. Lebih mudah mengingat dengan gambar

2) Tipe Belajar Auditif. Adapun ciri-ciri Tipe Belajar Auditif:

- a. Mudah terganggu oleh keributan
- b. Belajar dengan mendengarkan dan mengingat apa yang didiskusikan dari pada yang dilihat
- c. Senang membaca dengan keras dan mendengarkan
- d. Menggerakkan bibir mereka dan mengucapkan tulisan di buku ketika membaca
- e. Lebih pandai mengeja dengan keras daripada menuliskannya

- f. Mempunyai masalah dengan pekerjaan-pekerjaan yang melibatkan Visual, seperti memotong bagian-bagian hingga sesuai satu sama lain
- g. Dapat mengulangi kembali dan menirukan nada, berirama dan warna suara

3) Tipe Belajar Kinestetik.

Siswa yang bertipe belajar ini belajarnya melalui gerak dan sentuhan.

Ciri-ciri Tipe Belajar Kinestetik:

- a. Belajar melalui memanipulasi dan praktek
- b. Menghafal dengan cara berjalan dan melihat
- c. Menggunakan jari sebagai petunjuk ketika membaca
- d. Merasa kesulitan untuk menulis tetapi hebat dalam bercerita
- e. Menyukai permainan yang menyibukkan
- f. Tidak dapat mengingat geografi, kecuali jika mereka memang pernah berada di tempat itu

Hasil belajar Pendidikan Agama Islam merupakan hasil belajar yang diperoleh siswa setelah mengikuti tes atau evaluasi yang dilaksanakan oleh guru bidang studi Pendidikan Agama Islam yang ditunjukkan oleh nilai atau angka. Hasil belajar siswa yang diambil dalam penelitian ini adalah dari nilai mid semester atau nilai sumatif.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

1. Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian ini dimulai dari bulan September sampai dengan Desember 2009

2. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini adalah SMP Negeri 21 Tampan Kota Pekanbaru yang terletak di Jalan Arengka.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa Kelas VIII. 1 di SMP Negeri 21 Pekanbaru. Adapun pertimbangan ditetapkannya satu kelas ini adalah: 1) untuk memperoleh gambaran yang seutuhnya mengenai tipe belajar siswa, 2) kelas VIII. 1. ini merupakan kelas pilihan (siswa-siswa yang berprestasi pada kelas VII) 3) mengingat keterbatasan peneliti dari segi waktu, biaya dan kesempatan. Sedangkan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah perbandingan tipe belajar siswa dan hasil belajar siswa di SMP Negeri 21 Kota Pekanbaru”.

C. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Kelas VIII. 1 di SMP Negeri 021 Kota Pekanbaru yang berjumlah 39 orang. Sedangkan teknik sampling yang dipergunakan adalah sampling jenuh, dimana semua populasi atau seluruh siswa

kelas VIII. 1 untuk dijadikan sampel penelitian.¹ Hal ini dilakukan untuk memperoleh gambaran secara menyeluruh tentang tipe belajar siswa dan hasil belajar siswa dan dijadikan pedoman dalam membuat perbandingan hasil belajar tiap siswa. Dengan demikian jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 39 orang.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Angket

Untuk memperoleh data mengenai tipe belajar siswa, peneliti menggunakan angket. Angket ini bertujuan untuk memperoleh data mengenai tipe belajar siswa. Untuk itu diharapkan kepada seluruh responden dapat menjawab seluruh pertanyaan yang diajukan dalam angket, dan semua pertanyaan dalam angket atau kuesioner tersebut disajikan dalam bentuk jawaban singkat “Ya” dan “tidak”.

2. Dokumentasi

Sedangkan untuk memperoleh data mengenai hasil belajar siswa diperoleh melalui teknik dokumentasi yaitu dengan meminta laporan hasil belajar siswa kepada guru bidang studi Pendidikan Agama Islam, khususnya dari hasil ulangan harian siswa. Disamping itu teknik ini juga dipergunakan untuk memperoleh data atau informasi tentang keadaan sekolah, baik jumlah siswa, keadaan guru atau tenaga kependidikan, maupun sarana dan prasarana yang menunjang pelaksanaan pembelajaran di SMP Negeri 021 Kota Pekanbaru.

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, Bandung: Alfabeta. 2009. hlm. 96

E. Teknik Analisis Data

Dalam memberikan interpretasi terhadap hasil belajar siswa peneliti mengacu pada pendapat yang dikemukakan oleh Nana Sudjana yaitu dengan menggunakan rentang nilai sebagai berikut:

Nilai	di atas 81	dikatakan amat baik
Nilai	72 – 80	dikatakan baik
Nilai	63 – 71	dikatakan cukup baik
Nilai	54 – 62	dikatakan kurang baik
Nilai	kurang dari 54 dikatakan gagal. ²	

Adapun teknik analisis data tentang tipe belajar siswa yang diolah dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data yang diolah berdasarkan angka atau jumlahnya. Untuk keperluan analisa data dalam penelitian ini, teknik analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan teknik persentase³.

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

f	= frekuensi yang sedang dicari persentasenya
N	= Number of Cases (jumlah frekuensi/banyaknya individu)
P	= Angka persentase
100%	= Bilangan Tetap

² Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Rosda. 2008. hlm. 126

³ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*. Rajawali pers, Jakarta: 2004. hlm. 43

BAB IV

PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

A. Tinjauan Umum Lokasi Penelitian

a. Sejarah Berdirinya SMP Negeri 21 Pekanbaru

SMP Negeri 21 Pekanbaru terletak di jalan Soekarno Hatta Desa Kelurahan Sidomulyo Timur Kecamatan Maharatu Kota Pekanbaru. SMP Negeri 21 Pekanbaru berdiri pada tahun 1991. Pada awal berdirinya SMP Negeri 21 Pekanbaru hingga sekarang sudah empat kali mengalami pergantian kepala sekolah. Pada tahun 1991-1999 SMP Negeri 21 Pekanbaru di pimpin oleh Bapak Mustafa Shahid, pada tahun 2000-2003 SMP Negeri 21 Pekanbaru dipimpin oleh Bapak Drs. Marsilindon, dan pada tahun 2003-2007 SMP Negeri 21 Pekanbaru dipimpin oleh Bapak Mardi, S. S.Pd, sedangkan pada tahun 2007 hingga sekarang SMP Negeri 21 pekanbaru dipimpin oleh Drs. H. Bismarck, M.M.¹

b. Keadaan Guru

Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan, siswa-siswa, baik secara individu maupun klasikal baik di sekolah maupun di luar sekolah². Adapun nama-nama guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yang mengajar di SMP Negeri 21 Pekanbaru dapat penulis jelaskan sebagai berikut :

¹ Kepala Sekolah SMP Negeri 21 Pekanbaru. 2009

² Syarif Bakri dan Djamarah, *Prestasi dan Kompetensi Guru*. Surakarta: Usaha Nasional, 1994), hlm. 32

- a. Dra. Husni Hamzah
- b. Rosdaileni, S.Pd
- c. Agustiar, S.Pdi
- d. Zamzalis, Spd

c. Keadaan Siswa

Sebagai sarana utama dalam pendidikan, siswa merupakan sistem pendidikan di bimbing dan di didik agar mencapai kedewasaan yang bertanggung jawab oleh pendidik. Adapun jumlah seluruh siswa di SMP Negeri 21 berjumlah 1165 orang yang terdiri dari 27 kelas.

Berdasarkan data yang ada di SMP Negeri 21 Pekanbaru tahun ajaran 2008/2009 dapat dijelaskan jumlah siswa sebagai berikut :

TABEL IV.1
KEADAAN SISWA SMP NEGERI 21 PEKANBARU

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	Keterangan
1	I	160	206	366	Kelas 1 berjumlah 9 lokal
2	II	216	181	397	Kelas 2 berjumlah 9 lokal
3	III	193	209	402	Kelas 3 berjumlah 9 lokal
Total	6	569	596	1165	27 lokal

Sumber : TU. SMP Negeri 21 Pekanbaru

d. Kurikulum

Kurikulum merupakan jalan yang ditetapkan oleh pendidik disetiap mata pelajaran yang diajarkan. Dengan adanya kurikulum maka akan memudahkan seorang pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran. Kurikulum yang berlaku di SMP Negeri 21 Pekanbaru pada saat ini adalah adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pembelajaran (KTSP).

e. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan komponen pokok yang sangat penting guna menunjang tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan, tanpa sarana dan prasarana yang memadai pendidikan tidak akan memberikan hasil yang maksimal, secara garis besar sarana dan prasarana yang ada di SMP Negeri 21 Pekanbaru adalah sebagai berikut :

TABEL IV.2

SARANA DAN PRASARANA SMP NEGERI 21 PEKANBARU

No	Jenis Ruang	Jumlah Unit
1	Ruang Kelas	18
2	Ruang Tamu	1
3	Ruang Kepsek	1
4	Ruang Guru	2
5	Parkir	1
6	Ruang Keperpustakaan	1
7	Ruang UKS	1
8	Ruang BP/BK	1
9	Rugan TU	1
10	Ruang Osis	1
11	WC Guru	5
12	WC Siswa	8
13	Musholla	1
14	Ruang Penjaga Sekolah	1
15	Ruang Kommputer	1

Sumber : TU. SMP Negeri 21 Pekanbaru

B. Penyajian Data

Adapun data yang diolah dalam penelitian ini adalah data tentang “Studi tentang perbandingan tipe belajar siswa (Kasus Kelas VIII.1) dengan hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 21 Kota Pekanbaru”. Untuk memperoleh data mengenai tipe belajar siswa peneliti menyebarkan angket. Sedangkan untuk memperoleh data mengenai hasil belajar siswa peneliti meminta dokumentasi nilai

hasil ulangan harian dalam hal ini, peneliti bekerjasama dengan Ibu Dra. Husni Hamzah sebagai guru bidang studi Pendidikan Agama Islam di Kelas VIII.1.

Setelah data yang terkumpul diseleksi dan diolah berdasarkan ketentuan yang telah dikemukakan dalam Bab III, maka hasilnya dapat disajikan sebagai berikut:

1. Gambaran Tipe Belajar Siswa kelas VIII. 1 di SMP Negeri 21 Kota Pekanbaru

Sebagaimana telah dikemukakan sebelumnya bahwa dalam membahas tentang tipe belajar siswa, peneliti memfokuskan pada 3 tipe belajar siswa, yaitu visual, auditif dan kinestetik. Untuk mengetahui secara detail keadaan tersebut, dapat diketahui dari jawaban responden penelitian.

1.1. Gambaran Tipe Belajar Visual Siswa kelas VIII. 1 di SMP Negeri 21 Kota Pekanbaru

Tipe belajar visual yaitu tipe belajar siswa yang dapat belajar dengan baik melalui visualisasi (gambar). Untuk mengetahui gambaran tipe belajar siswa yang tergolong visual secara detail dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL. IV. 3.
SISWA DENGAN TIPE BELAJAR VISUAL

NO	NAMA	TIPE BELAJAR
1	Dina Amalia	Visual
2	Marina Apriani	Visual
3	Putri Nabila	Visual

Sumber: Data Olahan Penelitian, 2009

Berdasarkan hasil sebaran angket tentang tipe belajar, diketahui bahwa dari 39 siswa kelas VIII.1. yang tergolong memiliki tipe belajar visual hanya sebanyak 3 orang siswa atau 7,69%. Keadaan di atas menunjukkan bahwa hanya sebagian kecil siswa di kelas VIII.1 memiliki tipe belajar visual.

Adapun ciri-ciri yang dimiliki oleh siswa dengan tipe belajar visual ini antara lain: 1) Mementingkan penampilan dalam berpakaian/presentasi, 2) Tidak mudah terganggu oleh keributan, 3) Mengingat yang dilihat, dari pada yang didengar, 4) Lebih suka membaca dari pada dibacakan, 5) Lebih suka melakukan demonstrasi dari pada pidato, dan 6) Lebih suka musik dari pada seni.

1.2. Gambaran Tipe Belajar Auditif Siswa kelas VIII. 1 di SMP Negeri 21 Kota Pekanbaru

Tipe belajar auditif yaitu tipe belajar siswa yang dapat belajar dengan baik melalui pendengaran. Untuk mengetahui gambaran tipe belajar siswa yang tergolong Auditif secara detail dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL. IV. 4.

SISWA DENGAN TIPE BELAJAR AUDITIF

NO	NAMA	TIPE BELAJAR
1	Elsa Monika	Auditif
2	Nita Rahayu	Auditif
3	Sinta Ade Rianti	Auditif

Sumber: Data Olahan Penelitian, 2009

Berdasarkan hasil sebaran angket tentang tipe belajar, diketahui bahwa dari 39 siswa kelas VIII.1. yang tergolong memiliki tipe belajar auditif hanya sebanyak 3 orang siswa atau 7,69%. Keadaan di atas menunjukkan bahwa hanya sebagian kecil siswa di kelas VIII.1 memiliki tipe belajar auditif.

Adapun ciri-ciri yang dimiliki oleh siswa dengan tipe belajar auditif ini antara lain: 1) Penampilan rapi, 2) Mudah terganggu oleh keributan, 3) Belajar dengan mendengarkan dan mengingat apa yang didiskusikan dari pada yang dilihat, 4) Senang membaca dengan keras dan mendengarkan, 5) Menggerakkan bibir mereka dan mengucapkan tulisan di buku ketika membaca, 6) Lebih pandai mengeja dengan keras daripada menuliskannya, 7) Mempunyai masalah dengan pekerjaan-pekerjaan yang melibatkan Visual, seperti memotong bagian-bagian hingga sesuai satu sama lain, dan dapat mengulangi kembali dan menirukan nada, berirama dan warna suara.

1.3. Gambaran Tipe Belajar Kinestetik Siswa kelas VIII. 1 di SMP Negeri 21 Kota Pekanbaru

Tipe belajar kinestetik yaitu tipe belajar siswa yang dapat belajar dengan baik melalui gerak. Untuk mengetahui gambaran tipe belajar siswa yang tergolong kinestetik secara detail dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL. IV. 5.

SISWA DENGAN TIPE BELAJAR KINESTETIK

NO	NAMA	TIPE BELAJAR
1	Desria Fitri	Kinestetik
2	Elirza Halena	Kinestetik
3	Trisno Candra	Kinestetik

Sumber: Data Olahan Penelitian, 2009

Berdasarkan hasil sebaran angket tentang tipe belajar, diketahui bahwa dari 39 siswa kelas VIII.1. yang tergolong memiliki tipe belajar kinestetik hanya sebanyak 3 orang siswa atau 7,69%. Keadaan di atas menunjukkan bahwa hanya sebagian kecil siswa di kelas VIII.1 memiliki tipe belajar kinestetik.

Adapun ciri-ciri yang dimiliki oleh siswa dengan tipe belajar kinestetik ini antara lain: 1) Penampilan rapi, 2) Tidak terlalu mudah terganggu dengan situasi keributan, 3) Belajar melalui memanipulasi dan praktek, 4) Menghafal dengan cara berjalan dan melihat, 5) Menggunakan jari sebagai petunjuk ketika membaca, 6) Merasa kesulitan untuk menulis tetapi hebat dalam bercerita, 7) Menyukai permainan yang menyibukkan, dan 8) Tidak dapat mengingat geografi, kecuali jika mereka memang pernah berada di tempat itu.

Berdasarkan temuan penelitian yang dikemukakan di atas, menunjukkan bahwa hanya sebagian kecil siswa yang memiliki tipe belajar khusus, baik visual, auditif, dan kinestetik. Keadaan ini diperjelas oleh sebaran angket tentang tipe belajar siswa, justru siswa sebagian besar memiliki tipe belajar campuran. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL. IV. 6.

SISWA DENGAN TIPE BELAJAR CAMPURAN

NO	NAMA	TIPE BELAJAR
1	Ade Widianlara	Campuran
2	Ayu Deswita Putri	Campuran
3	Ayu Widya Putri	Campuran
4	Bella Pratiwi	Campuran
5	Chintia Lizeri	Campuran
6	Cici Rosfitania	Campuran
7	Deslin Herliana	Campuran
8	Dewi Suci Prida	Campuran
9	Elisa Apriliani	Campuran
10	Gustari Syafnelda	Campuran
11	Indah Kesumawati	Campuran
12	Isnani Yusriani Syas	Campuran
13	Kamila Arrifah	Campuran
14	Kurnia Andalitas	Campuran
15	Lidya Syafitri	Campuran
16	Medisa Gevri Rahma	Campuran
17	Melda Khalidaziah	Campuran
18	Mona Mandela	Campuran
19	Mutiara Mardiana	Campuran
20	Novita Sari	Campuran
21	Nurmala Dispriana	Campuran
22	Rahma Diana Gustika	Campuran
23	Rahmasari	Campuran
24	Risma Lupita Sari	Campuran
25	Suci Febriani Rusanti	Campuran
26	Widya	Campuran
27	Widya Novita	Campuran
28	Wulan Dwi Mei	Campuran
29	Yusmalinda ari	Campuran
30	Zaki Syuhada	Campuran

Sumber: Data Olahan Penelitian, 2009

Berdasarkan hasil sebaran angket tentang tipe belajar, diketahui bahwa dari 39 siswa kelas VIII.1. yang tergolong memiliki tipe belajar campuran sebanyak 30 orang siswa atau 76,69%. Keadaan di atas menunjukkan bahwa sebagian besar siswa di kelas VIII.1 memiliki tipe belajar campuran.

2. Gambaran Hasil Belajar Siswa kelas VIII. 1 di SMP Negeri 21 Kota Pekanbaru.

Sebagaimana telah dikemukakan sebelumnya bahwa untuk memperoleh data mengenai hasil belajar siswa peneliti meminta dokumentasi nilai hasil ulangan harian dalam hal ini, peneliti bekerjasama dengan Ibu Dra. Husni Hamzah sebagai guru bidang studi Pendidikan Agama Islam di Kelas VIII.1. Adapun hasil belajar siswa yang diambil adalah dari hasil ulangan harian siswa. Hal ini dilakukan dengan pertimbangan bahwa hasil belajar siswa berupa ulangan harian, merupakan nilai murni yang diperoleh siswa dari hasil evaluasi. Untuk mempermudah peneliti dalam menginterpretasikan data, maka dilakukan pengelompokan rentang nilai dari yang tertinggi hingga terendah. Untuk mengetahui hasil belajar siswa secara lebih detail, dapat dilihat paparan berikut ini:

2.1 Gambaran Hasil Belajar siswa Yang Tergolong Amat Baik Kelas VIII. 1 di SMP Negeri 21 Kota Pekanbaru

Berdasarkan hasil dokumentasi terhadap hasil belajar siswa, diketahui bahwa hasil belajar siswa yang tergolong amat baik dengan berpedoman ada rentang nilai pada Bab III berjumlah 22 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat ada tabel berikut ini:

TABEL. IV. 7.
HASIL BELAJAR SISWA YANG TERGOLONG AMAT BAIK
KELAS VIII.1 SMP N 21 PEKANBARU

NO	NAMA	Nilai Ulangan Harian	Kategori nilai
1	Ayu Deswita Putri	85	Amat Baik
2	Cici Rosfitania	85	Amat Baik
3	Elirza Halena	85	Amat Baik
4	Isnan Yusrian Syas	85	Amat Baik
5	Lidya Syafitri	85	Amat Baik
6	Marina Apriani	85	Amat Baik
7	Mona Mandela	85	Amat Baik
8	Nurmala Dispriana	85	Amat Baik
9	Putri Nabila	85	Amat Baik
10	Trisno Candra	85	Amat Baik
11	Widya	85	Amat Baik
12	Dewi Suci Prida	82	Amat Baik
13	Dina Amalia	82	Amat Baik
14	Elisa Apriliani	82	Amat Baik
15	Gustari Syafnelda	82	Amat Baik
16	Kamila Arrifah	82	Amat Baik
17	Medisa Gevri Rahma	82	Amat Baik
18	Rahmasari	82	Amat Baik
19	Risma Lupita Sari	82	Amat Baik
20	Sinta Ade Rianti	82	Amat Baik
21	Widya Novita	82	Amat Baik
22	Yusmalinda ari	82	Amat Baik

Sumber: Data Olahan Penelitian, 2009

Berdasarkan data pada tabel IV.7. diketahui bahwa siswa yang memperoleh nilai yang tergolong amat baik (di atas 81) sebanyak 22 orang siswa atau sebesar 56,41%. Keadaan ini menunjukkan bahwa lebih dari separuh (50%) siswa telah memperoleh hasil belajar yang tergolong amat baik.

2.2 Gambaran Hasil Belajar Siswa yang Tergolong Baik Kelas VIII. 1 di SMP Negeri 21 Kota Pekanbaru

Berdasarkan hasil dokumentasi terhadap hasil belajar siswa, diketahui bahwa hasil belajar siswa yang tergolong baik dengan berpedoman ada rentang nilai pada

Bab III berjumlah 13 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat ada tabel berikut ini:

TABEL. IV. 8.
HASIL BELAJAR SISWA YANG TERGOLONG BAIK
KELAS VIII.1 SMP N 21 PEKANBARU

NO	NAMA	Nilai Ulangan Harian	Kategori nilai
1	Mutiara Mardiana	80	Baik
2	Nita Rahayu	80	Baik
3	Ade Widianara	79	Baik
4	Ayu Widya Putri	79	Baik
5	Bella Pratiwi	79	Baik
6	Chintia Lizeri	79	Baik
7	Melda Khalidaziah	79	Baik
8	Novita Sari	79	Baik
9	Zaki Syuhada	77	Baik
10	Desria Fitri	75	Baik
11	Indah Kesumawati	75	Baik
12	Kurnia Andalitas	75	Baik
13	Suci Febriani Rusanti	74	Baik

Sumber: Data Olahan Penelitian, 2009

Berdasarkan data pada tabel IV.8. diketahui bahwa siswa yang memperoleh nilai yang tergolong baik (72 - 80) sebanyak 13 orang siswa atau sebesar 33,33%. Keadaan ini menunjukkan bahwa siswa yang memperoleh hasil belajar yang tergolong baik mencapai sepertiga dari seluruh siswa.

2.3 Gambaran Hasil Belajar Siswa yang Tergolong Cukup Baik Kelas VIII. 1 di SMP Negeri 21 Kota Pekanbaru

Berdasarkan hasil dokumentasi terhadap hasil belajar siswa, diketahui bahwa hasil belajar siswa yang tergolong cukup baik dengan berpedoman ada rentang nilai pada Bab III, hanya berjumlah 4 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat ada tabel berikut ini:

TABEL. IV. 9.
HASIL BELAJAR SISWA YANG TERGOLONG CUKUP BAIK
KELAS VIII.1 SMP N 21 PEKANBARU

NO	NAMA	Nilai Ulangan Harian	Kategori nilai
1	Deslin Herliana	70	Cukup Baik
2	Elsa Monika	69	Cukup Baik
3	Rahma Diana Gustika	67	Cukup Baik
4	Wulan Dwi Mei	66	Cukup Baik

Sumber: Data Olahan Penelitian, 2009

Berdasarkan data pada tabel IV.9. diketahui bahwa siswa yang memperoleh nilai yang tergolong cukup baik (63 - 71) hanya sebanyak 4 orang siswa atau sebesar 10,26%. Keadaan ini menunjukkan bahwa siswa yang memperoleh hasil belajar yang tergolong cukup baik hanya sebagian kecil saja.

3. Gambaran Perbandingan Tipe Belajar dan Hasil Belajar Siswa kelas VIII. 1 di SMP Negeri 21 Kota Pekanbaru

Untuk mengetahui perbandingan tipe belajar dan hasil belajar siswa peneliti berpedoman pada nilai rata-rata yang diperoleh siswa untuk masing-masing tipe belajar. Untuk lebih jelasnya disajikan pada tabel berikut ini:

Gambaran Tipe Belajar Visual Dengan Hasil Belajar Siswa kelas VIII. 1 di SMP Negeri 21 Kota Pekanbaru

Untuk mengetahui perbandingan tipe belajar visual dengan hasil belajar siswa kelas VIII.1 dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL. IV. 10.
GAMBARAN TIPE BELAJAR VISUAL DENGAN HASIL BELAJAR
SISWA KELAS VIII.1 SMP N 21 PEKANBARU

NO	NAMA	TIPE BELAJAR	Hasil Belajar	Kategori Nilai
1	Dina Amalia	Visual	82	Amat Baik
2	Marina Apriani	Visual	85	Amat Baik
3	Putri Nabila	Visual	85	Amat Baik
Rata-rata			84	Amat Baik

Sumber: Data Olahan Peneltian, 2009

Berdasarkan data pada tabel IV.10, diketahui bahwa rata-rata hasil belajar siswa yang bertipe belajar visual sebesar 84. Jika angka ini diklasifikasikan dalam kategori hasil belajar, maka tergolong pada interval amat baik.

Gambaran Tipe Belajar Auditif dan Hasil Belajar Siswa kelas VIII. 1 di SMP Negeri 21 Kota Pekanbaru

Untuk mengetahui perbandingan tipe belajar auditif dengan hasil belajar siswa kelas VIII.1 dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL. IV. 11.
GAMBARAN TIPE BELAJAR AUDITIF DENGAN HASIL BELAJAR
SISWA KELAS VIII.1 SMP N 21 PEKANBARU

NO	NAMA	TIPE BELAJAR	Hasil Belajar	Kategori Nilai
1	Elsa Monika	Auditif	69	Cukup Baik
2	Nita Rahayu	Auditif	80	Baik
3	Sinta Ade Rianti	Auditif	82	Amat Baik
Rata-rata			77	Baik

Sumber: Data Olahan Peneltian, 2009

Berdasarkan data pada tabel IV.11, diketahui bahwa rata-rata hasil belajar siswa yang bertipe belajar Auditif sebesar 77. Jika angka ini diklasifikasikan dalam kategori hasil belajar, maka tergolong pada interval baik (72 – 80).

Gambaran Tipe Belajar Kinestetik dan Hasil Belajar Siswa kelas VIII. 1 di SMP Negeri 21 Kota Pekanbaru

Untuk mengetahui perbandingan tipe belajar kinestetik dengan hasil belajar siswa kelas VIII.1 dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL. IV. 12.
GAMBARAN TIPE BELAJAR KINESTETIK DENGAN HASIL BELAJAR
SISWA KELAS VIII.1 SMP N 21 PEKANBARU

NO	NAMA	TIPE BELAJAR	Hasil Belajar	Kategori Nilai
1	Desria Fitri	Kinestetik	75	Baik
2	Elirza Halena	Kinestetik	85	Amat Baik
3	Trisno Candra	Kinestetik	85	Amat Baik
Rata-rata			81,7	Amat Baik

Sumber: Data Olahan Peneltian, 2009

Berdasarkan data pada tabel IV.12, diketahui bahwa rata-rata hasil belajar siswa yang bertipe belajar Kinestetik sebesar 81,7. Jika angka ini diklasifikasikan dalam kategori hasil belajar, maka tergolong pada interval amat baik.

Sedangkan untuk tipe belajar campuran jika dilihat dari rata-rata hasil belajar juga tergolong baik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL. IV. 13.
GAMBARAN TIPE BELAJAR CAMPURAN DENGAN HASIL BELAJAR
SISWA KELAS VIII.1 SMP N 21 PEKANBARU

NO	NAMA	TIPE BELAJAR	Hasil Belajar	Kategori Nilai
1	Ade Widiantera	Campuran	79	Baik
2	Ayu Deswita Putri	Campuran	85	Amat Baik
3	Ayu Widya Putri	Campuran	79	Baik
4	Bella Pratiwi	Campuran	79	Baik
5	Chintia Lizeri	Campuran	79	Baik
6	Cici Rosfitania	Campuran	85	Amat Baik
7	Deslin Herliana	Campuran	70	Cukup Baik
8	Dewi Suci Prida	Campuran	82	Amat Baik
9	Elisa Apriliani	Campuran	82	Amat Baik
10	Gustari Syafnelda	Campuran	82	Amat Baik
11	Indah Kesumawati	Campuran	75	Baik
12	Isnan Yusrian Syas	Campuran	85	Amat Baik
13	Kamila Arrifah	Campuran	82	Amat Baik
14	Kurnia Andalitas	Campuran	75	Baik
15	Lidya Syafitri	Campuran	85	Amat Baik
16	Medisa Gevri Rahma	Campuran	82	Amat Baik
17	Melda Khalidaziah	Campuran	79	Baik
18	Mona Mandela	Campuran	85	Amat Baik
19	Mutiara Mardiana	Campuran	80	Baik
20	Novita Sari	Campuran	79	Baik
21	Nurmala Dispriana	Campuran	85	Amat Baik
22	Rahma Diana Gustika	Campuran	67	Cukup Baik
23	Rahmasari	Campuran	82	Amat Baik
24	Risma Lupita Sari	Campuran	82	Amat Baik
25	Suci Febriani Rusanti	Campuran	74	Baik
26	Widya	Campuran	85	Amat Baik
27	Widya Novita	Campuran	82	Amat Baik
28	Wulan Dwi Mei	Campuran	66	Cukup Baik
29	Yusmalinda ari	Campuran	82	Amat Baik
30	Zaki Syuhada	Campuran	77	Baik
Rata-rata			79,7	Baik

Sumber: Data Olahan Penelitian, 2009

Berdasarkan data pada tabel IV.12, diketahui bahwa rata-rata hasil belajar siswa yang bertipe belajar campuran sebesar 79,7. Jika angka ini diklasifikasikan dalam kategori hasil belajar, maka tergolong pada interval baik.

C. Analisis Data

1. Tipe Belajar Siswa Kelas VIII. 1 di SMP Negeri 21 Kota Pekanbaru

Untuk mengetahui tipe belajar siswa secara keseluruhan dapat diketahui tabel berikut ini:

TABEL. IV. 14.
TIPE BELAJAR SISWA KELAS VIII.1
SMP N 21 PEKANBARU

NO	NAMA	Tipe Belajar
1	Elsa Monika	Auditif
2	Nita Rahayu	Auditif
3	Sinta Ade Rianti	Auditif
4	Ade Widiantera	Campuran
5	Ayu Deswita Putri	Campuran
6	Ayu Widya Putri	Campuran
7	Bella Pratiwi	Campuran
8	Chintia Lizeri	Campuran
9	Cici Rosfitania	Campuran
10	Deslin Herliana	Campuran
11	Dewi Suci Prida	Campuran
12	Elisa Apriliani	Campuran
13	Gustari Syafnelda	Campuran
14	Indah Kesumawati	Campuran
15	Isnan Yusrian Syas	Campuran
16	Kamila Arrifah	Campuran
17	Kurnia Andalitas	Campuran
18	Lidya Syafitri	Campuran
19	Medisa Gevri Rahma	Campuran
20	Melda Khalidaziah	Campuran
21	Mona Mandela	Campuran
22	Mutiara Mardiana	Campuran
23	Novita Sari	Campuran
24	Nurmala Dispriana	Campuran
25	Rahma Diana Gustika	Campuran
26	Rahmasari	Campuran
27	Risma Lupita Sari	Campuran
28	Suci Febriani Rusanti	Campuran
29	Widya	Campuran
30	Widya Novita	Campuran
31	Wulan Dwi Mei	Campuran
32	Yusmalinda ari	Campuran
33	Zaki Syuhada	Campuran
34	Desria Fitri	Kinestetik
35	Elirza Halena	Kinestetik
36	Trisno Candra	Kinestetik
37	Dina Amalia	Visual
38	Marina Apriani	Visual
39	Putri Nabila	Visual

Sumber: Data Olahan Penelitian, 2009

Berdasarkan tabel IV.14. diketahui bahwa tipe belajar bervariasi, namun persentase terbesar ditunjukkan oleh tipe belajar campuran. Dalam bentuk rekapitulasi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL. IV. 15.
REKAPITULASI TIPE BELAJAR SISWA KELAS VIII.1
SMP N 21 PEKANBARU

NO	Tipe Belajar	Frekuensi	Persentase (%)
1	Visual	3	7,69
2	Auditif	3	7,69
3	Kinestetik	3	7,69
4	Campuran	30	76,92
Jumlah		39	100

Sumber: Data Olahan Penelitian, 2009

Berdasarkan data pada tabel IV.14 diketahui bahwa dari 39 siswa kelas VIII.1. yang tergolong memiliki tipe belajar visual yakni sebanyak 3 orang siswa atau 7,69%. Siswa yang memiliki tipe belajar auditif sebanyak 3 orang siswa atau 7,69%. Siswa yang memiliki tipe belajar kinestetik sebanyak 3 orang siswa atau 7,69%. Sedangkan untuk tipe belajar campuran memperoleh persentase sebesar. Dari 39 orang siswa, 30 orang atau sebesar 76,92% memiliki tipe belajar campuran.

2. Hasil Belajar Siswa Kelas VIII. 1 di SMP Negeri 21 Kota Pekanbaru

Untuk mengetahui hasil belajar siswa secara keseluruhan, dilakukan pengelompokan hasil belajar berdasarkan skor atau nilai siswa. Untuk lebih jelasnya dapat diketahui tabel berikut ini:

TABEL. IV. 16.
HASIL BELAJAR SISWA KELAS VIII.1
SMP N 21 PEKANBARU

NO	NAMA	Nilai Ulangan Harian	Kategori nilai
1	Ayu Deswita Putri	85	Amat Baik
2	Cici Rosfitania	85	Amat Baik
3	Elirza Halena	85	Amat Baik
4	Isnan Yusrian Syas	85	Amat Baik
5	Lidya Syafitri	85	Amat Baik
6	Marina Apriani	85	Amat Baik
7	Mona Mandela	85	Amat Baik
8	Nurmala Dispriana	85	Amat Baik
9	Putri Nabila	85	Amat Baik
10	Trisno Candra	85	Amat Baik
11	Widya	85	Amat Baik
12	Dewi Suci Prida	82	Amat Baik
13	Dina Amalia	82	Amat Baik
14	Elisa Apriliani	82	Amat Baik
15	Gustari Syafnelda	82	Amat Baik
16	Kamila Arrifah	82	Amat Baik
17	Medisa Gevri Rahma	82	Amat Baik
18	Rahmasari	82	Amat Baik
19	Risma Lupita Sari	82	Amat Baik
20	Sinta Ade Rianti	82	Amat Baik
21	Widya Novita	82	Amat Baik
22	Yusmalinda ari	82	Amat Baik
1	Mutiara Mardiana	80	Baik
2	Nita Rahayu	80	Baik
3	Ade Widiantara	79	Baik
4	Ayu Widya Putri	79	Baik
5	Bella Pratiwi	79	Baik
6	Chintia Lizeri	79	Baik
7	Melda Khalidaziah	79	Baik
8	Novita Sari	79	Baik
9	Zaki Syuhada	77	Baik
10	Desria Fitri	75	Baik
11	Indah Kesumawati	75	Baik
12	Kurnia Andalitas	75	Baik
13	Suci Febriani Rusanti	74	Baik
1	Deslin Herliana	70	Cukup Baik
2	Elsa Monika	69	Cukup Baik
3	Rahma Diana Gustika	67	Cukup Baik
4	Wulan Dwi Mei	66	Cukup Baik

Sumber: Data Olahan Penelitian, 2009

Berdasarkan tabel IV.16. diketahui bahwa hasil belajar yang bervariasi, namun persentase terbesar ditunjukkan oleh hasil belajar yang tergolong amat baik. Dalam bentuk rekapitulasi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL. IV. 17.
REKAPITULASI HASIL BELAJAR SISWA KELAS VIII.1
SMP N 21 PEKANBARU

NO	Kategori Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
1	Amat Baik	22	56,41
2	Baik	13	33,33
3	Cukup Baik	4	10,26
4	Kurang Baik	0	0,00
5	Gagal	0	0,00
		39	100

Sumber: Data Olahan Penelitian, 2009

Berdasarkan data pada tabel IV.17 diketahui bahwa dari 39 siswa kelas VIII.1. yang memperoleh hasil belajar dengan kategori amat baik yakni sebanyak 22 orang siswa atau 56,41%. Siswa yang memperoleh hasil belajar dengan kategori baik sebanyak 13 orang siswa atau 33,33%. Siswa yang memperoleh hasil belajar dengan kategori cukup baik sebanyak 4 orang siswa atau 10,26%. Sedangkan untuk kategori nilai kurang baik dan gagal tidak ada siswa yang memperoleh nilai tersebut.

3. Perbandingan Tipe Belajar dan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII. 1 di SMP Negeri 21 Kota Pekanbaru

Jika dilihat secara keseluruhan, maka tipe belajar visual di samping memiliki persentase terbesar baik dari jumlah siswa maupun dari rata-rata hasil belajar siswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL. IV. 18.
GAMBARAN PERBANDINGAN TIPE BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR
SISWA KELAS VIII.1 SMP N 21 PEKANBARU

NO	NAMA	Nilai Ulangan Harian	Kategori nilai	Tipe Belajar
1	Ade Widianara	79	Baik	Campuran
2	Ayu Deswita Putri	85	Amat Baik	Campuran
3	Ayu Widya Putri	79	Baik	Campuran
4	Bella Pratiwi	79	Baik	Campuran
5	Chintia Lizeri	79	Baik	Campuran
6	Cici Rosfitania	85	Amat Baik	Campuran
7	Deslin Herliana	70	Cukup Baik	Campuran
8	Desria Fitri	75	Baik	Kinestetik
9	Dewi Suci Prida	82	Amat Baik	Campuran
10	Dina Amalia	82	Amat Baik	Visual
11	Elirza Halena	85	Amat Baik	Kinestetik
12	Elisa Apriliani	82	Amat Baik	Campuran
13	Elsa Monika	69	Cukup Baik	Auditif
14	Gustari Syafnelda	82	Amat Baik	Campuran
15	Indah Kesumawati	75	Baik	Campuran
16	Isnan Yusrian Syas	85	Amat Baik	Campuran
17	Kamila Arrifah	82	Amat Baik	Campuran
18	Kurnia Andalitas	75	Baik	Campuran
19	Lidya Syafitri	85	Amat Baik	Campuran
20	Marina Apriani	85	Amat Baik	Visual
21	Medisa Gevri Rahma	82	Amat Baik	Campuran
22	Melda Khalidaziah	79	Baik	Campuran
23	Mona Mandela	85	Amat Baik	Campuran
24	Mutiara Mardiana	80	Baik	Campuran
25	Nita Rahayu	80	Baik	Auditif
26	Novita Sari	79	Baik	Campuran
27	Nurmala Dispriana	85	Amat Baik	Campuran
28	Putri Nabila	85	Amat Baik	Visual
29	Rahma Diana Gustika	67	Cukup Baik	Campuran
30	Rahmasari	82	Amat Baik	Campuran
31	Risma Lupita Sari	82	Amat Baik	Campuran
32	Sinta Ade Rianti	82	Amat Baik	Auditif
33	Suci Febriani Rusanti	74	Baik	Campuran
34	Trisno Candra	85	Amat Baik	Kinestetik
35	Widya	85	Amat Baik	Campuran
36	Widya Novita	82	Amat Baik	Campuran
37	Wulan Dwi Mei	66	Cukup Baik	Campuran
38	Yusmalinda ari	82	Amat Baik	Campuran
39	Zaki Syuhada	77	Baik	Campuran

Sumber: Data Olahan Penelitian, 2009.

Berdasarkan data pada tabel IV.18, diketahui bahwa tipe belajar siswa campuran mendominasi tipe belajar siswa kelas VIII.1 di SMP N 21 Pekanbaru..

Secara lebih rinci perbandingan antara tipe dan hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL. IV. 19.
REKAPITULASI PERBANDINGAN TIPE BELAJAR SISWA DENGAN HASIL
BELAJAR KELAS VIII.1 SMP N 21 PEKANBARU

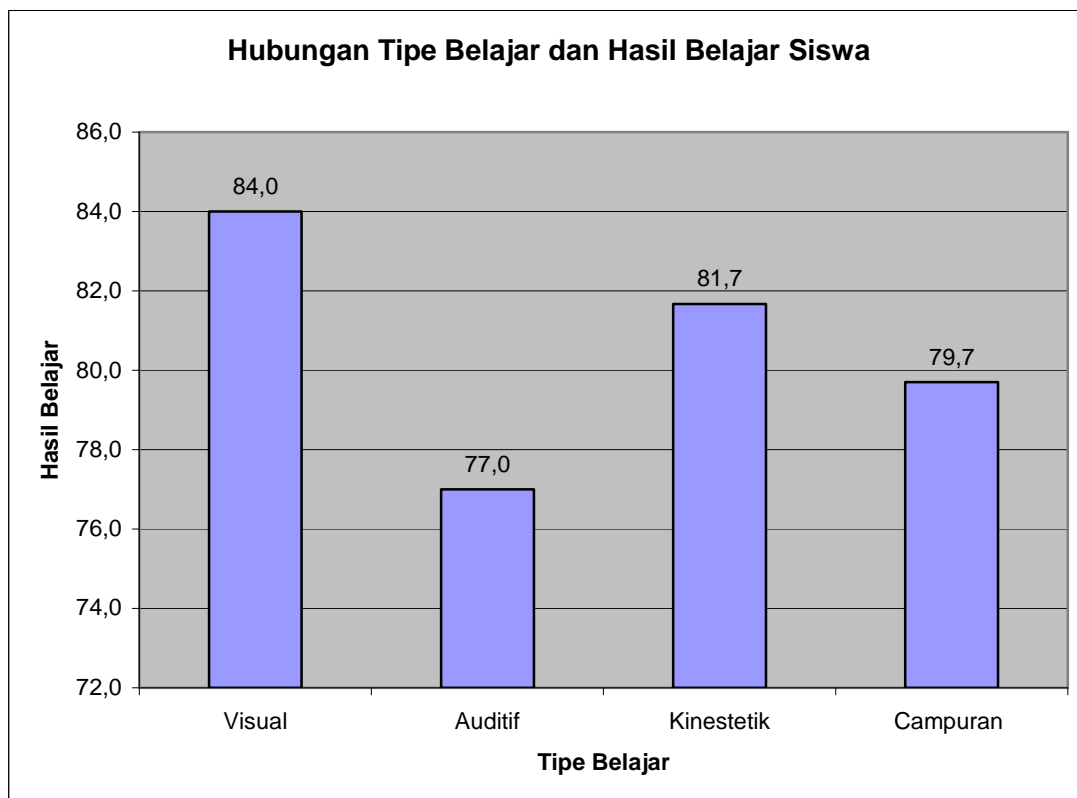
No	Tipe Belajar	Rata-rata Hasil Belajar
1	Visual	84,0
2	Auditif	77,0
3	Kinestetik	81,7
4	Campuran	79,7

Sumber: Data Olahan Penelitian, 2009.

Berdasarkan data pada tabel IV.17. diketahui bahwa tipe belajar siswa visual memperoleh rata-rata hasil belajar lebih tinggi dibandingkan dengan tipe belajar auditif dan kinestetik maupun campuran yaitu sebesar 84. Kemudian tipe belajar kinestetik dengan rata-rata 81,7 diikuti tipe belajar campuran dengan rata-rata hasil belajar sebesar 79,7. Sedangkan tipe belajar auditif memperoleh hasil belajar terendah yaitu sebesar 77.

Perbandingan tipe belajar siswa dan hasil belajar juga ditampilkan dalam bentuk histogram berikut ini:

Gambar 1. Histogram Tipe belajar Siswa dan Hasil Belajar



Keadaan yang dipaparkan sebelumnya mengindikasikan adanya perbedaan tipe belajar siswa dan hasil belajar siswa jika dilihat dari nilai rata-rata hasil belajar siswa. Namun ini hanyalah bersifat dugaan sementara dan hanya berlaku bagi siswa kelas VIII.1 di SMP N 21 Pekanbaru atau pada populasi dan sampel yang terbatas. Untuk menguji kebenarannya diperlukan penelitian lebih lanjut dan pada sampel yang berbeda dan lebih besar agar diperoleh gambaran yang lebih spesifik yang dibuktikan secara statistik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka diperoleh beberapa kesimpulan terhadap penelitian ini yaitu:

1. Tipe belajar siswa di SMP Negeri 21 Kota Pekanbaru yaitu; visual, auditif dan kinestetik, dan campuran. Dari 39 siswa kelas VIII.1. yang tergolong memiliki tipe belajar visual yakni sebanyak 3 orang siswa atau 7,69%. Siswa yang memiliki tipe belajar auditif sebanyak 3 orang siswa atau 7,69%. Siswa yang memiliki tipe belajar kinestetik sebanyak 3 orang siswa atau 7,69%. Sedangkan untuk tipe belajar campuran memperoleh persentase sebesar. Dari 39 orang siswa, 30 orang atau sebesar 76,92% memiliki tipe belajar campuran.
2. Hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMP Negeri 21 Kota Pekanbaru, yang memperoleh hasil belajar dengan kategori amat baik yakni sebanyak 22 orang siswa atau 56,41%. Siswa yang memperoleh hasil belajar dengan kategori baik sebanyak 13 orang siswa atau 33,33%. Siswa yang memperoleh hasil belajar dengan kategori cukup baik sebanyak 4 orang siswa atau 10,26%. Sedangkan untuk kategori nilai kurang baik dan gagal tidak ada siswa yang memperoleh nilai tersebut.
3. Dilihat dari rata-rata hasil belajar siswa diketahui bahwa tipe belajar siswa visual memperoleh rata-rata hasil belajar lebih tinggi dibandingkan dengan tipe belajar auditif dan kinestetik maupun campuran yaitu sebesar 84. Kemudian tipe belajar kinestetik dengan rata-rata 81,7 diikuti tipe belajar campuran dengan rata-rata

hasil belajar sebesar 79,7. Sedangkan tipe belajar auditif memperoleh hasil belajar terendah yaitu sebesar 77.

B. Saran

Dari kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian maka penulis mengajukan sara-saran sebagai berikut :

1. Kepada guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 21 Pekanbaru, disarankan untuk menerapkan metode mengajar yang bervariasi, agar siswa memperoleh kesempatan yang sama dalam menyerap materi pembelajaran.
2. Kepada guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 21 Pekanbaru, disarankan untuk lebih banyak memanfaatkan media pembelajaran sebagai alat peraga (media gambar), mengingat tipe belajar siswa didominasi oleh tipe belajar campuran.
3. Kepada kepala sekolah dan instansi terkait, hendaknya memberikan perhatian khusus dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas, khususnya dalam pengadaan sarana dan prasarana pembelajaran seperti pemanfaatan media (baik elektronik maupun cetak) guna peningkatan prestasi belajar siswa.
4. Kepada rekan-rekan mahasiswa/I dan para pencipta dan pengembang ilmu pengetahuan diharapkan hendaknya selalu meneruskan dan meningkatkan usaha-usaha demi kemajuan ilmu pengetahuan.

Dan sebagai penutup, penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Hal ini disebabkan keterbatasan kemampuan yang penulis miliki, namun demikian penulis sudah berusaha sekuat tenaga, kemampuan dan ilmu yang penulis miliki.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono. *Psikologi Belajar* . Jakarta. Rineka Cipta, 2004
- Anas Sudijono. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta. Raja Grafindo Persada. 2004
- Depdikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka. 2002
- Depdiknas, *Undang-undang Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional* Jakarta: 2003
- Dimiyati dan Mudjiono.. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta. 2002
- Hartono, *Strategi Pembelajaran*, Pekanbaru: LSFK2P, 2000.
- http://sartana_wsb.blog.plasa.com/. 2009
- Kunandar, *Guru Profesional* Jakarta: Raja Wali Pers. 2002
- Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* Jakarta: Raja Wali Pers. 2004
- Nana Sudjana.. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru. 2005
- _____. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Rosda. 2008
- Slameto. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka cipta. 2003.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, Bandung: Alfabeta. 2009
- Surya, *Kapita Selekta Kependidikan SD*, , Jakarta: Universitas Terbuka. 2001
- Syaiful Bahri Djamarah . *Psikologi belajar*. Jakarta: Rineka cipta. 2002
- Syaiful Bahri Djamarah.. *Rahasia Sukses Belajar*. Jakarta: Rineka cipta. 2002
- Tulus Tu,u. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo 2004
- Warno, *Strategi dan Metode Pengajaran*. Jakarta: Aruzz Media. 2008
- Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Bumi Aksara. 1992

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Tabel. IV.1. Keadaan Siswa SMP Negeri 21 Pekanbaru	29
2. Tabel. IV. 2 Sarana Dan Prasarana SMP Negeri 21 Pekanbaru	30
3. Tabel. IV.3. Siswa Dengan Tipe Belajar Visual	32
4. Tabel. IV.4. Siswa Dengan Tipe Belajar Auditif	33
5. Tabel. IV.5. Siswa Dengan Tipe Belajar Kinestetik	34
6. Tabel. IV.6. Siswa Dengan Tipe Belajar Campuran	35
7. Tabel. IV.7. Hasil Belajar Siswa Yang Tergolong Amat Baik Kelas VIII.1 SMP N 21 Pekanbaru	37
8. Tabel. IV.8. Hasil Belajar Siswa Yang Tergolong Baik Kelas VIII.1 SMP N 21 Pekanbaru	38
9. Tabel. IV.9. Hasil Belajar Siswa Yang Tergolong Cukup Baik Kelas VIII.1 SMP N 21 Pekanbaru	39
10. Tabel. IV.10. Gambaran Hasil Belajar Visual dengan Hasil Belajar Kelas VIII.1 SMP N 21 Pekanbaru	40
11. Tabel. IV.11. Gambaran Hasil Belajar Auditif dengan Hasil Belajar Kelas VIII.1 SMP N 21 Pekanbaru	40
12. Tabel. IV.12. Gambaran Hasil Belajar Kinestetik dengan Hasil Belajar Kelas VIII.1 SMP N 21 Pekanbaru	41
13. Tabel. IV.13. Gambaran Hasil Belajar Campuran dengan Hasil Belajar Kelas VIII.1 SMP N 21 Pekanbaru	42
14. Tabel. IV.14. Tipe Belajar Siswa Kelas VIII.1 SMP N 21 Pekanbaru	43
15. Tabel. IV.15. Rekapitulasi Tipe Belajar Siswa Kelas VIII.1 SMP N 21 Pekanbaru	44

16. Tabel. IV.16. Hasil Belajar Belajar Siswa Kelas VIII.1 SMP N 21 Pekanbaru	45
17. Tabel. IV.17. Rekapitulasi Hasil Belajar Belajar Siswa Kelas VIII.1 SMP N 21 Pekanbaru	46
18. Tabel. IV.18. Gambaran Hubungan Tipe Belajar dengan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII.1 SMP N 21 Pekanbaru	47
19. Tabel. IV.19. Rekapitulasi Hubungan Tipe Belajar dengan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII.1 SMP N 21 Pekanbaru	48

INSTRUMEN PENELITIAN

UNTUK SKRIPSI

**STUDI TENTANG PERBANDINGAN TIPE BELAJAR SISWA
(KASUS KELAS VIII. 1) DENGAN HASIL BELAJAR
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 21
KOTA PEKANBARU**



Penelitian ini dilaksanakan

Oleh

**S U R A I D A
NIM. 10511000145**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM
RIAU
2009**

*Terima kasih atas bantuan yang telah
diberikan, dan kesediaan Adik-Adik
mengisi angket ini sangat menentukan
keberhasilan dalam pelaksanaan
penelitian ini*

Petunjuk Pengisian Angket

1. Kepada Adik-Adik Siswa kelas VIII.1 SMP N 21 Kota Pekanbaru
2. Angket ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, untuk itu setiap jawaban yang diberikan tidak mempengaruhi prestasi, maupun status adinda sebagai siswa SMP N 21 Kota Pekanbaru, dan jika berkenaan dengan hal yang bersifat pribadi akan dijamin kerahasiaannya.
3. Kerjakan setiap nomor, dan dimohon jangan sampai ada yang terlewati.
4. Pilihlah salah satu dari alternatif jawaban: Ya, jika sesuai dengan tipe belajar adinda dan Tidak, jika tidak atau kurang sesuai dengan tipe belajar adinda .
5. Jawaban yang diberikan cukup dengan memberikan tanda silang (X) pada kolom alternatif jawaban yang tersedia, sesuai dengan keadaan yang dirasakan selama ini. Seandainya Adinda ingin meralat jawaban yang telah diisi, maka cukup dengan mencoret tanda X yang dianggap salah dengan membuat yang baru.
6. Setelah angket selesai dijawab, dimohon kesediaan adinda untuk dapat mengembalikannya kepada pengedar angket tepat pada waktunya.
7. Khusus kolom “Nomor Responden” diisi oleh pengedar angket

Contoh Pengisian Angket

	Pernyataan	YA	TIDAK
1	Dalam belajar saya selalu berpenampilan rapi	X	x
2	Saya dapat belajar dengan konsentrasi meskipun kelas ribut		x

NAMA RESPONDEN :

**ANGKET PENELITIAN
STUDI TENTANG HUBUNGAN TIPE BELAJAR DENGAN
HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMP NEGERI 21 KOTA PEKANBARU**

NO	PERNYATAAN	YA	TIDAK
1	Dalam belajar di kelas saya mementingkan penampilan dalam berpakaian/presentasi		
2	Ketika belajar, saya tidak mudah terganggu oleh keributan		
3	Saya lebih dapat mengingat yang dilihat, dari pada yang didengar		
4	Saya lebih suka membaca dari pada dibacakan		
5	Saya lebih suka melakukan demonstrasi dari pada pidato		
6	Saya lebih suka musik dari pada seni		
7	Saya lebih mudah mengingat dengan gambar		
8	Saya mudah terganggu oleh keributan		
9	Saya dapat belajar dengan mendengarkan dan mengingat apa yang didiskusikan dari pada yang dilihat		
10	Saya senang membaca dengan keras dan mendengarkan		
11	Ketika belajar, saya menggerakkan bibir dan mengucapkan tulisan di buku ketika membaca		
12	Saya lebih pandai mengeja dengan keras daripada menuliskannya		
13	Saya mempunyai masalah dengan pekerjaan-pekerjaan yang melibatkan penglihatan, seperti memotong bagian-bagian hingga sesuai satu sama lain		
14	Saya dapat mengulangi kembali dan menirukan nada, berirama dan warna suara		
15	Saya dapat belajar melalui memanipulasi dan praktek		
16	Saya dapat menghafal dengan cara berjalan dan melihat		
17	Saya merasa kesulitan untuk menulis tetapi pandai dalam bercerita		
18	Saya menggunakan jari sebagai petunjuk ketika membaca		
19	Saya menyukai permainan yang menyibukkan		
20	Saya tidak dapat mengingat letak suatu daerah, kecuali jika memang pernah berada di tempat itu		

TERIMA KASIH ATAS PARTISIPASINYA

Lampiran 2. Rekapitulasi Angket Tipe Belajar Siswa

NO	NAMA	Item Pernyataan																				Tipe Belajar Siswa
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	Ade Widiantara	√			√				√							√	√	√	√	√	√	Campuran
2	Ayu Deswita Putri	√	√	√	√	√	√	√					√				√	√				Campuran
3	Ayu Widya Putri	√	√	√	√	√	√	√			√				√		√					Campuran
4	Bella Pratiwi	√							√	√	√	√	√	√	√		√	√				Campuran
5	Chintia Lizeri			√			√					√				√	√	√	√	√	√	Campuran
6	Cici Rosfitania	√	√	√	√	√	√	√			√				√			√				Campuran
7	Deslin Herliana	√	√	√	√	√	√	√				√							√			Campuran
8	Desria Fitri															√	√	√	√	√	√	Kinestetik
9	Dewi Suci Prida	√	√	√	√	√	√	√			√						√			√		Campuran
10	Dina Amalia	√	√	√	√	√	√	√														Visual
11	Elirza Halena															√	√	√	√	√	√	Kinestetik
12	Elisa Apriliani	√	√	√	√	√	√	√				√					√			√		Campuran
13	Elsa Monika								√	√	√	√	√	√	√							Audio
14	Gustari Syafnelda	√	√	√	√	√	√	√			√							√				Campuran
15	Indah Kesumawati				√						√			√		√	√	√	√	√	√	Campuran
16	Isnan Yusrian Syas	√	√	√	√	√	√	√				√						√				Campuran
17	Kamila Arrifah	√	√	√	√	√	√	√					√			√			√			Campuran
18	Kurnia Andalitas	√					√					√				√	√	√	√	√	√	Campuran
19	Lidya Syafitri	√	√	√	√	√	√	√			√							√			√	Campuran
20	Marina Apriani	√	√	√	√	√	√	√														Visual
21	Medisa Gevri Rahma	√	√	√	√	√	√	√		√			√				√					Campuran
22	Melda Khalidaziah	√	√	√	√	√	√	√			√					√			√			Campuran
23	Mona Mandela	√					√									√	√	√	√	√	√	Campuran
24	Mutiara Mardiana	√	√	√	√	√	√	√			√			√				√				Campuran
25	Nita Rahayu								√	√	√	√	√	√	√							Audio
26	Novita Sari			√				√				√				√	√	√	√	√	√	Campuran
27	Nurmala Dispriana	√	√	√	√	√	√	√			√						√		√			Campuran
28	Putri Nabila	√	√	√	√	√	√	√														Visual
29	Rahma Diana Gustika	√			√				√	√	√	√	√	√	√			√				Campuran
30	Rahmasari	√	√	√	√	√	√	√				√							√			Campuran
31	Risma Lupita Sari	√	√	√	√	√	√	√					√					√		√		Campuran
32	Sinta Ade Rianti								√	√	√	√	√	√	√							Audio
33	Suci Febriani Rusanti	√	√	√	√	√	√	√			√			√				√				Campuran
34	Trisno Candra															√	√	√	√	√	√	Kinestetik
35	Widya	√	√	√	√	√	√	√		√			√					√				Campuran
36	Widya Novita	√	√	√	√	√	√	√				√				√			√			Campuran
37	Wulan Dwi Mei			√					√	√	√	√	√	√	√			√				Campuran
38	Yusmalinda ari	√	√	√	√	√	√	√			√					√				√		Campuran
39	Zaki Suhada	√		√										√			√	√	√	√	√	Campuran
Jumlah		29	23	27	26	23	26	24	7	8	17	14	12	9	8	14	15	22	16	14	11	

